

BAB II

GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai pemilih pemula di Kota Semarang, meliputi karakteristik demografis, peran keluarga dalam sosialisasi politik, serta pengaruh media massa terhadap pembentukan sikap politik. Penjelasan ini bertujuan memberikan konteks awal untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu Presiden 2024. Beberapa faktor yang berkaitan erat dengan penelitian ini adalah :

2.1. Karakteristik Pemilih Pemula Sebagai Responden

Pemilih pemula dalam penelitian ini adalah individu berusia **17 hingga 21 tahun** yang untuk pertama kalinya memiliki hak suara dalam Pemilu Presiden 2024. Kelompok ini memiliki peran signifikan dalam demokrasi karena jumlahnya yang besar dan potensinya untuk mempengaruhi hasil pemilihan. Berdasarkan data **Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang tahun 2022**, kelompok usia 15-19 tahun mencapai **127.834 jiwa**, yang pada tahun 2024 akan menjadi bagian dari pemilih pemula. Beberapa karakteristik pemilih pemula meliputi:

1. Usia

Kelompok pemilih pemula dalam penelitian ini berada pada rentang usia 17 hingga 21 tahun, yaitu usia minimal saat seseorang pertama kali memiliki hak pilih dalam pemilihan umum. Usia ini mencerminkan fase awal keterlibatan mereka dalam proses politik formal.

2. Pendidikan

Sebagian besar responden penelitian ini masih menjalani pendidikan menengah atas (SMA/SMK) atau baru memasuki perguruan tinggi. Tingkat pendidikan ini memengaruhi pola pikir mereka dalam memahami informasi politik dan menentukan pilihan.

3. Domisili

Responden adalah warga Kota Semarang yang memiliki berbagai latar belakang sosial dan budaya. Kota ini menjadi lokasi penelitian yang tepat karena menawarkan akses yang beragam terhadap informasi politik, baik melalui keluarga maupun media massa.

4. Pengalaman

Responden merupakan individu yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya pada Pemilu Presiden 2024. Pengalaman ini menjadi momen penting untuk mengkaji bagaimana sosialisasi politik memengaruhi pandangan dan keterlibatan mereka dalam politik.

2.2 Peta Demografi Responden

Kota Semarang, sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah, memiliki komposisi penduduk yang beragam. Berdasarkan data **BPS Kota Semarang**, penduduk usia muda, terutama dalam kelompok usia pemilih pemula, menjadi segmen signifikan dalam pemilu mendatang. Pemilih pemula diperkirakan menyumbang sekitar **20% dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT)** Kota Semarang. Dengan total DPT sebanyak

Secara geografis, Kota Semarang terbagi ke dalam area perkotaan dan pinggiran. Akses informasi politik melalui media lebih mudah di wilayah perkotaan, sementara keterbatasan teknologi dan infrastruktur di beberapa wilayah pinggiran menjadi kendala dalam penyebaran informasi. Selain itu penyebaran jumlah masyarakat berdasarkan gender di Kota Semarang dapat dilihat dari data penduduk Kota Semarang tahun 2022, yakni :

Tabel 2.2 Data Jumlah Penduduk Kota Semarang

No	Kelompok Umur	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Penduduk Laki-laki dan Perempuan
1.	15-19	65.937	61.897	127.834
2.	20-24	62.965	60.391	123.356

Melalui data yang ditampilkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) dengan judul Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, di Kota Semarang tahun 2022, dapat kita lihat bahwa pada saat kelompok umur 15-19 tahun dan juga beberapa individu dari kelompok umur 20 tahun akan menjadi pemilih pemula di tahun 2024. Sehingga mereka akan melakukan pemilihan pertama kali di tahun 2024. Melalui data ini akan didapat setidaknya 127,834 jiwa merupakan pemilih pemula yang akan direpresentasikan oleh responden dari penelitian ini.

2.3 Dinamika Politik di Kota Semarang Menjelang Pemilu 2024

2.3.1 Kondisi Politik Kota Semarang

Kota Semarang dikenal sebagai salah satu basis politik penting di Jawa Tengah. Pada pemilu sebelumnya, partai politik seperti PDI Perjuangan mendominasi perolehan suara di kota ini. Namun, partai lain seperti Gerindra, PKB, dan Golkar juga mulai membangun pengaruh melalui berbagai strategi kampanye. Menjelang Pemilu 2024, dinamika politik di Kota Semarang dipengaruhi oleh:

1. **Partisipasi Pemilih Muda:** Pemilih pemula memiliki potensi besar dalam menentukan hasil pemilu, tetapi kesadaran dan minat mereka masih perlu ditingkatkan.

2. **Pengaruh Media:** Informasi politik yang beredar melalui televisi, media online, dan media sosial menjadi salah satu penentu utama dalam membentuk preferensi politik pemilih pemula.
3. **Polarisasi Politik:** Isu politik nasional sering kali memengaruhi preferensi pemilih di tingkat lokal, termasuk Kota Semarang.

2.3.2 Peran Sosialisasi Politik dalam Partisipasi Pemilih

1. **Sosialisasi dalam Keluarga:** Keluarga memainkan peran penting dalam memperkenalkan nilai-nilai politik kepada pemilih pemula. Melalui diskusi informal dan perilaku politik orang tua, pemilih pemula dapat membentuk pandangan awal mereka terhadap politik.
2. **Pengaruh Media Massa:** Di era digital, media massa menjadi salah satu agen sosialisasi politik yang paling dominan. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok sering digunakan pemilih muda untuk mendapatkan informasi politik. Namun, tidak semua informasi akurat, dan keterbatasan literasi digital menjadi tantangan yang harus diatasi.

2.4 Tantangan Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Meskipun pemilih pemula memiliki potensi besar, partisipasi politik mereka masih dipengaruhi oleh beberapa kendala:

1. **Kurangnya Pemahaman Politik:** Rendahnya tingkat pendidikan formal dan literasi politik menghambat pemilih pemula dalam memahami pentingnya pemilu.
2. **Apatisme Politik:** Banyak pemilih pemula merasa bahwa politik tidak berdampak langsung pada kehidupan mereka, sehingga mereka enggan terlibat dalam kegiatan politik.

3. **Pengaruh Media yang Beragam:** Informasi politik yang mereka terima sering kali bercampur dengan berita hoaks atau bias, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka.